

**Analisis Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*) dan Kemitraan (*Networking*) Menuju Desa Unggul dan Kompetitif**

**Isa Kholili**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Malang; [naufal.asshadily@rocketmail.com](mailto:naufal.asshadily@rocketmail.com)

**ABSTRACT**

*In this research, it will be studied about community development and Networking of Ketawang Village. The purpose of this research is to find out the implementation of community empowerment programs and partnership patterns carried out by Ketawang village and the extent of success or impact of community empowerment programs on government program about independent villages with village funds. This research was conducted in Ketawang Village, Gondanglegi Subdistrict, Malang Regency with a period of 8 months from May to December 2019. Data collection methods were using Library Research, Field Research and Interview Techniques while the data analysis tools used were Multiple Linear Regression. The results showed the influence of the Community Empowerment variable and the Partnership program on the achievement of the Superior and Competitive Villages with a pattern of empowerment based on providing loan funds for businesses that still need it while the Partnership program carried out by accommodating all forms of products from the community as well as marketing*

**Keywords:** *Community Development; Partnership; Superior Village; Competitive.*

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dan Kemitraan (*Networking*) Desa Ketawang, adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pola kemitraan yang dilakukan oleh desa ketawang dan sejauh mana keberhasilan atau dampak dari program pemberdayaan masyarakat terhadap program pemerintah tentang desa mandiri dengan adanya dana desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dengan jangka waktu 8 bulan mulai bulan Mei sampai Bulan Desember 2019. Metode pengumpulan Data dengan Teknik Library Research, Field Research dan Interview sedangkan alat analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari variable Pemberdayaan Masyarakat dan program Kemitraan terhadap tercapainya Desa Unggul dan Kompetitif dengan pola pemberdayaan berbasis memberikan pinjaman dana untuk usaha kepada masyarakat yang masih membutuhkan sedangkan program Kemitraan yang dilakukan dengan cara menampung segala bentuk produk dari masyarakat sekaligus pemasarannya.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Kemitraan; Desa Unggul; Kompetitif.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang (Opsional)

Indonesia merupakan negara agraris yang berarti penduduk Indonesia lebih banyak berdomisili di pedesaan, sehingga permasalahan yang sampai sekarang masih belum bisa diatasi secara maksimal yaitu masalah keterbelakangan baik mental maupun keterbelakangan Ekonomi. Menyamping dengan permasalahan tersebut pemerintah mencetuskan program pembangunan melalui supporting berupa dana desa yang diberikan pada semua desa dengan prosentase pemberdayaan masyarakat yang begitu besar. Dengan adanya dana desa ini diharapkan masalah tersebut dapat teratasi dengan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah Desa dan yang paling penting adalah keterlibatan masyarakat itu sendiri. Pelaksanaan pembangunan pada masa lalu menempatkan pemerintah seolah-olah sebagai agen tunggal pembangunan, sedangkan masyarakat dianggap tidak memiliki kemampuan dan masih tertinggal<sup>(1)</sup>.

Masyarakat desa lebih dikenal dengan kultur budaya gotong royongnya dengan kata lain apabila masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan maka besar kemungkinan program pemerintah dalam hal pembangunan baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan karakter masyarakat akan lebih berpeluang tercapai oleh sebab itu sangat perlu menggali potensi desa dan sumber-sumber Ekonomi yang selama ini belum diberdayakan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (power) yang akan menghasilkan hierarki kekuatan dan ketiadaan kekuatan<sup>(2)</sup>. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dan mitra yang terlibat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan (networking). Sasaran pemberdayaan utama masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki kemampuan dalam mengakses sumberdaya (potensi) yang produktif. Tujuan akhir dari program pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengoptimalkan sumberdaya (potensi) yang ada. Sehingga berdampak pada masyarakat yang unggul dan berdaya saing (Kompetitif)

### Tujuan Penelitian (Opsional)

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pola kemitraan yang dilakukan oleh desa ketawang dan sejauh mana keberhasilan atau dampak dari program pemberdayaan masyarakat terhadap program pemerintah tentang desa mandiri dengan adanya dana desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dengan jangka waktu 8 bulan mulai bulan Mei sampai Bulan Desember 2019.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode prediksi deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengkaji fenomena proses pemberdayaan masyarakat dan pola kemitraan yang dibangun oleh pemerintah desa ketawang dan dengan mengkaji pula hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kemitraan terhadap konsep desa unggul dan berdaya saing. Alat analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 250 orang.

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1

*Karakteristik responden berdasarkan Usia*

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	25-30	0	0
2	31-35	16	6,4
3	36-40	23	9,2
4	40-45	102	40,8
5	46-50	85	34,0
6	51-55	24	9,6
<b>TOTAL</b>		<b>250</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang paling banyak pada usia kisaran antara umur 40 s/d 45 tahun yaitu sebanyak 102 orang atau 40,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ketawang di asumsikan pada usia tersebut sudah bisa merasakan dan

mengetahui dampak dari program pemberdayaan dan kemitraan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa guna meningkatkan taraf hidup mereka dan perkembangan potensi desa yang ada.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pertanian**

**Tabel 2**  
*Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan*

No	Pekerjaan/Pertanian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	96	38,4
2	Karyawan Swasta	36	14,4
3	PNS	31	12,4
4	Wirausaha	87	34,8
<b>TOTAL</b>		<b>250</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui karakteristik sampel responden pada penelitian ini sebanyak 96 responden berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 96 responden atau 38,4% dan urutan kedua berprofesi sebagai wirausaha yaitu sebanyak 87 responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ketawang sebagian besar sebagai petani sesuai dengan karakteristik daerah Ketawang yang sebagian besar merupakan daerah dataran rendah dengan banyak pertanian tebu dan sawah namun juga berdasarkan karakteristik diatas jumlah wirausaha sudah hampir sama dengan profesi petani hal ini juga mengindikasikan secara perputaran keuangan masyarakat sangat berpotensi sekali dalam peningkatan taraf hidup masyarakat.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 3**  
*Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD/Mi	17	6,8
2	SMP/Mts	67	26,8
3	SMA/SMU	113	45,2
4	Perguruan Tinggi	53	21,2
<b>TOTAL</b>		<b>250</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMU yaitu sebanyak 113 responden atau 45,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Ketawang sudah bisa menilai tentang program program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bahkan bisa memberikan saran dan solusi terkait program yang sedang dan yang akan dilaksanakan.

**Pola Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketawang**

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan sangatlah diperlukan agar tepat sasaran. Yaitu dengan berbentuk memberikan kesempatan kepada kelompok yang masih dalam kategori ekonomi bawah untuk melaksanakan segala program yang sudah direncanakan dengan di gabungkan dengan program pemerintah Desa yaitu pemberian pinjaman modal usaha baik pertanian, perdagangan dan produksi.

Disamping itu masyarakat juga diberikan kebebasan dalam mengelola dana simpanan yang diberikan oleh lembaga penyalur dana, dan inilah pembeda dari desa ketawang dengan desa yang lain dimana desa ketawang menganut pola pemberdayaan bukan pola partisipasi masyarakat. Dengan artian desa ketawang sangat memperhatikan sasaran dari pada pemberdayaan itu sendiri yaitu dengan memilih masyarakat yang benar-benar mempunyai iktikad untuk membangun ekonomi keluarga dan masyarakat sesuai dengan program desa yang telah dicanangkan, sehingga relevan dengan fungsi dari Good Governance yaitu menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah rakyat dan usahawan.

**Pola kemitraan Desa Ketawang**

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilaksanakan atau dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam periode waktu tertentu guna mendapatkan keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan. Undang-undang No 20 tahun 2008 menyebutkan enam pola yang mungkin diberlakukan dalam pelaksanaan kemitraan diantaranya :

- a. Pola inti plasma Pola ini adalah sebuah pola dimana dalam pelaksanaannya usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha mikro (kecil) dan menengah yang menjadi plasmanya dalam, menyediakan dan menyiapkan lahan, memberikan bimbingan teknis, pembiayaan, pemasaran, pemberian

informasi dan pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas dan wawasan usaha

- b. Pola sub-kontrak Pelaksanaan kemitraan dengan pola sub-kontrak usaha besar memberikan dukungan berupa : a. kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan/atau komponennya b. kesempatan memperoleh bahan baku yang diproduksi secara berkesinambungan dengan jumlah dan harga yang wajar. c. bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen d. perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan e. pembiayaan dan pengaturan sistem pembayaran yang tidak merugikan salah satu pihak; dan f. upaya untuk tidak melakukan pemutusan hubungan sepihak.
- c. Pola dagang umum Pelaksanaan dengan pola dagang umum dilakukan dengan bentuk kerja sama proses pemasarannya, penyediaan lokasi usaha atau penerimaan pasokan dari usaha yang lebih kecil, pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa dengan mengutamakan pengadaan barang dari usaha kecil dan Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak.
- d. Pola waralaba Pola kemitraan dengan pola waralaba usaha besar memberikan kesempatan dan mendahulukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kemampuan, dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan/atau bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan dan/atau dijual berdasarkan perjanjian waralaba
- e. Pola keagenan Pola keagenan yaitu pola kemitraan dengan ketentuan usaha besar dan/atau Usaha Menengah memberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa kepada Usaha Mikro dan/atau Usaha Kecil. Pemerintah Desa Ketawang dalam pelaksanaannya pada dasarnya masih menggunakan pola inti plasma dan perdagangan umum yaitu masih mengedepankan program pemberian pembiayaan dan produksi pada Usaha yang berskala mikro baik usaha perdagangan, industry rumah tangga, industry kreatif dan Produksi hasil bumi yang kemudian pemasarannya bisa dipasarkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) salah satunya Ketawang Mart.

### Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh dari besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
*Uji Regresi Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 <sup>a</sup>	,676	,666	2,895

a. Predictors: (Constant), TOTAL X<sub>2</sub>, TOTAL X<sub>1</sub>

Dari tabel 4 model summary di peroleh nilai sbb:

1. Angka R sebesar 0,822 menunjukkan hubungan yang sangat kuat (mendekati 1) antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y.
2. R Square sebesar 0,676 mempunyai arti bahwa 67,6% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> Sedangkan sisanya (100% - 67,6% =32,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak masuk kedalam model ini.

**Tabel 5**  
*Uji Regresi*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,888	1,981		-,448	,655

	<b>TOTAL X<sub>1</sub></b>	<b>,211</b>	<b>,093</b>	<b>,263</b>	<b>2,258</b>	<b>,026</b>
	<b>TOTAL X<sub>2</sub></b>	<b>,209</b>	<b>,039</b>	<b>,490</b>	<b>5,411</b>	<b>,000</b>

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan model regresi linier berganda dengan 2 variabel independent sebagai berikut :

$$y = a + bx_1 + bx_2 + e \quad y = -0,888 + 0,211 (\text{Pemberdayaan Masyarakat}) + 0,209 (\text{Kemitraan}) + e$$

1. Constan sebesar -0,888 mempunyai arti jika tidak ada variabel Pemberdayaan Masyarakat (x1) dan Kemitraan (x2) maka nilai variabel Unggul dan Kompetitif (y) sebesar -0,888 dengan artian variabel X1 dan X2 sangat mempengaruhi kepada variabel Unggul dan Kompetitif.
2. Koefisien regresi variabel Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,211 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan variabel x1 akan meningkatkan varibel y sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lain besarnya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel Kemitraan sebesar 0,209 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan variabel x2 akan meningkatkan varibel y sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain besarnya tetap atau konstan.

### Uji Pengaruh

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent adalah menggunakan kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai t-Hitung > t-Tabel dengan taraf Signifikansi 0,05 maka, dikatakan bahwa variabel bebas (Pemberdayaan Masyarakat, dan Pola Kemitraan) berpengaruh terhadap terbentuknya Desa yang Unggul dan kompetitif.

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,888	1,981		-,448	,655
	TOTAL X <sub>1</sub>	,211	,093	,263	2,258	,026
	TOTAL X <sub>2</sub>	,209	,039	,490	5,411	,000

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Berdasarkan tabel uji Hipotesis t di atas dapat diketahui bahwa dari dua variabel yang digunakan untuk uji SPSS, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan menuju Desa Unggul dan Kompetitif hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-Hitung (X1 = 2,259, dan X2 = 5,411) > t-Tabel (1,659) dengan signifikansi 0,05

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Pola pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ketawang yaitu dengan memberikan kesempatan kepada kelompok yang masih dalam kategori ekonomi bawah untuk melaksanakan segala program yang sudah direncanakan dengan di gabungkan dengan program pemerintah Desa yaitu pemberian pinjaman modal usaha baik pertanian, perdagangan dan produksi. Disamping itu masyarakat juga diberikan kebebasan dalam mengelola dana simpanan yang diberikan oleh lembaga penyalur dana dengan harapan bisa menjadikan rumah tangga sebagai sector ekonomi awal (peningkatan) yang akan berdampak pada perekonomian Desa secara umum.

Sedangkan pola Kemitraan yang di lakukan oleh pemerintah Desa Ketawang yaitu dengan pola dagang umum dilakukan dengan bentuk kerja sama proses pemasarann, penyediaan lokasi usaha atau penerimaan pasokan dari usaha yang lebih kecil, pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa dengan mengutamakan pengadaan barang dari usaha kecil dan Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak sehingga tercipta sinergitas antara program pemerintah Desa dengan program mandiri rumah tangga.

Hasil penelitian hasil Uji pengaruh mengenai variabel Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan pada variabel Desa Unggul dan Kompetitif menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan berpengaruh terhadap variabel Desa Unggul dan Kompetitif, dengan artian Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan secara langsung akan mempengaruhi dari pada Desa Unggul dan Kompetitif yang diprogramkan oleh Pemerintah Desa Ketawang. Sehingga menuntut Pemerintah Desa untuk selalu meningkatkan dan mengawal dari program pemberdayaan masyarakat dan kemitraan guna mempercepat dalam mencapai tujuan Pemerintah Desa Yaitu menjadi Desa yang Unggul dan Kompetitif baik dari segi SDM, tata Desa dan Ekonomi Masyarakatnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan tentang konsep pemberdayaan masyarakat dan pola kemitraan yang berdampak pada tercapainya desa Unggul dan bersaing didapatkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh konsep pemberdayaan kepada masyarakat dan pola kemitraan mempunyai peran yang positif terhadap terbentuknya Desa yang unggul dan berdaya saing.

## REFERENSI

1. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata*. **Sutiyono**. s.l. : Jurnal Ekonomi , 2009, Vol. 16.
2. *Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat*. **Widjajanti**. s.l. : Ekonomi Pembangunan, 2011, Vol. 12. 12-17.
3. **Sulistiyani**. *Kemitraan*. Yogyakarta : Gava Media, 2007.
4. *Undang-undang Nomor 32. . 2004*.
5. **Asrida**. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. s.l. : Ilmu Pemerintahan, 2013.